

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan sebagai hasil pengetahuan yang lebih luas, maka perlu adanya tinjauan pustaka sebagai pertimbangan dalam penulisan penelitian ini dan mengetahui posisi karyanya terhadap karya-karya sebelumnya yang sudah ada. Dalam halnya kajian pustaka ini, literatur yang ada kaitannya dengan analisis peran pemberdayaan usaha keripik singkong rumah tangga. Berikut ini beberapa referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian dari Okka Adiyanto dan Muhamad Faishal *“Pendampingan Proses Produksi Keripik Singkong Yang Rendah Minyak Di Dusun Gumawang, Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul”* Jurnal Pemberdayaan. Saat ini beberapa warga dusun gunawang memanfaatkan tanaman ketela pohon untuk membuat produk olahan makanan salah satunya yaitu keripik makanan. Pengolahan keripik di Dusun Gumawang ini baru dijalankan warga beberapa tahun belakangan ini dan mampu sedikit membantu perekonomian warga, dan 6 bulan terakhir sentra industry kecil ini sudah mampu memiliki PIRT. Selama ini proses –proses pembuatan keripik dilakukan secara manual, proses pertama singkong dikupas kemudian dibersihkan, setelah itu proses pemotongan tipis-tipis dan digoreng lalu ditiriskan. Proses terakhir dilakukan pengemasan keripik. Selama ini proses tiris minyak dilakukan manual mengandalkan gravitasi, sehingga hasilnya kurang

maksimal, padahal proses tiris berpengaruh besar terhadap kualitas produk dan mempengaruhi panjang umur simpan suatu produk makanan yang mengandung minyak.

Dari permasalahan yang ada, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pada kelompok usaha pembuatan keripik singkong agar dapat meniriskan minyak dengan maksimal sehingga kualitas produk yang dihasilkan lebih baik dan dapat memperpanjang umur simpan produk.¹

Adapun perbedaan dan kesamaan antara penelitian Okka Adiyanto, Muhammad faisal dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang peran pemberdayaan usaha keripik singkong dalam pengembangan UMKM sedangkan perbedaan dengan penulis yaitu jika Okka Adiyanto, Muhammad faisal membahas tentang pendampingan proses produksi keripik singkong rendah minyak dan ada juga kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang keripik singkong.

2. Berdasarkan penelitian dari Annisa, Teguh, dan Ode Rapidja “*Penguatan Aspek Produksi Dan Pemasaran Pada Usaha Keripik Singkong Mix Sayur*” Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat. Bunda Mandiri merupakan UKM yang membuat keripik singkong mix sayur dengan merek “Singtosa”. Usaha ini beralamatkan di Desa Karangwidoro, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Rata-rata produksi sebanyak 5-6 kg per hari dan mencapai 10-12 kg/hari pada saat

¹Okka Adiyanto dan Muhammad Faishal, “*Pendampingan Proses Produksi Keripik Singkong Yang Rendah Minyak Di Dusun Gumawang, Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul*”, Jurnal Pemberdayaan, Vol.1, No.2, Oktober 2017, hlm. 433-434

menjelang lebaran. Keripik singkong dijual dengan ukuran kemasan 100 dan 500 gram dan varian rasa sebanyak 6. Pemasaran masih terbatas dengan mengandalkan agen-agen dan sampai saat ini keripik singkong sudah didistribusikan di Malang, Surabaya, Bandung, dan beberapa daerah lain.

Permasalahan dalam bidang produksi yang dihadapi oleh pemilik usaha keripik singkong adalah lamanya waktu proses pemipihan adonan dengan menggunakan mesin penggilingan yang ada saat ini. Hal ini disebabkan usaha tersebut masih menggunakan mesin manual dengan menggunakan tenaga manusia untuk menggerakkan mesin tersebut. Setelah itu pemotongan adonan yang telah ditipiskan juga masih dilakukan secara manual. Untuk memproduksi sebanyak 5-6 kg keripik singkong dalam seharinya, maka dibutuhkan waktu sekitar 4-5 jam untuk mencetak adonan melalui kegiatan pemipihan dan pemotongan adonan. Dengan kata lain, kapasitas produksi masih relatif sehingga pemilik belum biasa.²

Adapun perbedaan dan kesamaan antara penelitian Annisa, Teguh, Ode Rapidja dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang peran pemberdayaan usaha keripik singkong dalam pengembangan UMKM sedangkan perbedaan dengan penulis yaitu jika Annisa, Teguh, Ode Rapidja membahas tentang penguatan aspek produksi dan pemasaran pada usaha keripik singkong mix sayur dan ada juga kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang keripik singkong.

Adapun perbedaan dan kesamaan antara penelitian Wiwit, Riptanti, dan

²Annisa Kesy Garside, ddk, “Penguatan Aspek Produksi Dan Pemasaran Pada Usaha Keripik Singkong Mix Sayur”, Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.4, No.1, Maret 2020, hlm. 62

Anam dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang peran pemberdayaan usaha keripik singkong dalam pengembangan UMKM sedangkan perbedaan dengan penulis yaitu jika Wiwit, Riptanti, dan Anam membahas tentang Pemberdayaan UKM keripik singkong rasa gandum dan ada juga kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang keripik singkong.

3. Berdasarkan penelitian dari Wiwit, Riptanti, dan Anam "*Pemberdayaan UKM Kripik Singkong Rasa Gandung Di Desa Pule Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri*" Jurnal Seminar Nasional. Di Kabupaten Wonogiri, salah satu usaha keripik singkong rasa gandum adalah UKM Djawi Rahayud dan UKM Surami di Desa Pule Kecamatan Jatirsono. Keripik singkong rasa gandum memiliki rasa yang khas dimana keripik ini dianggap dapat menggantikan keripik singkong yang di banyak kasus menimbulkan keracunan bila cara pengelohannya tidak tepat. Usaha pembuatan keripik singkong rasa gandum telah dijelaskan oleh UKM Djawi Rahayu dan UKM Surami lebih kurang 7 tahun skala usaha rumah tangga. Tenaga kerja mengandalkan tenaga kerja keluarga. Proses produksi memerlukan waktu kurang lebih 3 hari mulai dari pengupasan singkong perajangan, perendaman, penjemuran dan penggorengan keripik singkong.³

Adapun perbedaan dan kesamaan antara penelitian Wiwit, Riptanti, dan Anam dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang peran pemberdayaan

³ Wiwit R, dkk, "*Pembedayaan UKM Kripik Singkong Rasa Gandung Di Desa Pule Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri*", Jurnal Seminar Nasional 6th UNS SME's Summit & Awards, 2017, hlm. 212

usaha keripik singkong dalam pengembangan UMKM sedangkan perbedaan dengan penulis yaitu jika Wiwit, Riptanti, dan Anam membahas tentang Pemberdayaan UKM keripik singkong rasa gandum dan ada juga kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang keripik singkong.

Melihat dari beberapa tinjauan di atas bahwasanya usaha perdagangan keripik singkong bukan hanya untuk pemilik usaha, akan tetapi lebih kepenunjang kesejahteraan sosial ekonomi bagi karyawan maupun pemilik usaha tersebut untuk saling melanjutkan kehidupan seterusnya. Jika dilihat dari permasalahan di atas saya memetic salah satu poin masalah yaitu hasil akhir dari pengolahan keripik singkong agar mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan pihak konsumen.

B. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. bila lihat dari akar katanya. “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awal “ber”, yang bearti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga atau kekuatan. Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan

⁴Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, “*Pemberdayaan Masyarakat*” (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 1

adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupa akal, ikhtiar atau upaya.

Menurut Jim Ife pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Secara lebih rinci Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.

Memperbaiki kehidupannya sendiri maupun kehidupan masyarakat sekitar diperlukan sebuah proses yang didukung dengan adanya program atau kegiatan pemberdayaan yang mampu mendorong potensi yang dimiliki individu dan masyarakat. Sebagai suatu proses, pemberdayaan menekankan pada proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki

daya saing, serta mampu hidup mandiri.⁵

a. Konsep Pemberdayaan

Secara Konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal yaitu:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah, jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.⁶

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan, dan (c)

⁵M Oos Anwas, "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*". (Bandung: ALFABETA, 2014). hlm. 49

⁶Edi Suharto, Membangun Masyarakat, "*Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*" (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017), hlm. 57

berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka.

Menurut Ife sebagaimana ditulis oleh Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Menurut Parsons sebagaimana ditulis oleh Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan memengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan oranglain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin sebagaimana ditulis oleh Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.¹³⁷

a) Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah setiap menerima manfaat yang mau, tahu dan mampu berinovasi dalam hal mutu kualitas dalam hidupnya. Untuk itu, seorang fasilitator harus mampu memilih metode yang tepat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mengkontekstualisasikan inovasi yang dimiliki ke dalam budaya masyarakat penerima manfaat untuk tercapainya suatu tujuan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakannya.⁸

⁷ *ibid.*, hlm.58

⁸ Hapsara Habib Rachmat, “Penguatan Upaya Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan Pemberdayaan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang lain dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sehingga indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.⁹

b) Pemberdayaan Menurut Undang-Undang

Sedangkan pengertian pemberdayaan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia

Bidang Kesehatan Indonesia" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 198
⁹*ibid.*, hlm.59

Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro, kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.¹⁰

2. Usaha

Menurut para konsultan membuka usaha harus dimulai dari tersedianya peluang usaha, bukan dari hebatnya startegi pemasaran, canggihnya suatu produk, tersedianya dana, ataupun lengkapnya peralatan dan fasilitas suatu usaha.

Sehebat apapun usaha dan startegi pemasaran, yang tidak akan ada gunanya, jika tidak ada peluang usaha atas produk yang akan dijual. Startegi pemasaran bukannya tidak penting, tapi kita harus bisa memposisikannya.

Posisi strategi pemasaran terletak setelah tersedianya peluang usaha, sehingga fungsi startegi pemasaran adalah bagaimana produk tersebut sampai ke konsumen atau dibeli oleh konsumen atau dalam bahasa analisa adalah bagaimana cara memperoleh *market share* (bagian pasar) dari total peluang yang tersedia atau pesaing yang sudah ada.¹¹

a. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha perorangan dalam badan

¹⁰Republik indonesia, “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”, Bab 1.Pasal 1

¹¹Harmaizar Z, “Menangkap Peluang Usaha”. (CV. Dian Anugerah Prakasa.2006), hlm. 1

hukum, menjalankan suatu usaha. Dilakukan secara sederhana dengan memperoleh suatu keuntungan dengan batasan tertentu. Usaha kecil sering di ringkas dari Usaha skala kecil sebagai terjemahan dari istilah *Small Scale Enterprise* dan mempunyai banyak pengertian, baik dalam makna suatu konsep teoritis, maupun suatu konsep startegis dalam kebijakan pembangunan.

Usaha kecil sebagai konsep mengacu kepada dua aspek, yaitu:

- 1) Aspek Perusahaan, yang melakukan aktifitas produktif mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, memasarkan dan meraih keuntungan
- 2) Aspek pengusaha, yaitu orang dibalik usaha atau perusahaan yang biasanya adalah pemilik, pengelola sekaligus administrator dari perusahaannya.¹²

Usaha Kecil menurut surat edaran baik Indonesia no 26/1/UKK tanggal 29 mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total asset maksimal Rp 600 juta (enam ratus juta rupiah) termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil meliputi badan usaha perseorangan badan usaha swasta, dan koperasi, sepanjang asset yang dimiliki tidak lebih dari Rp 600 juta. Sedangkan berdasarkan UU no 9 tahun 1995 yang dimaksud dengan Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berkala kecil dan

¹²Pandji Anoraga, H Djoko Sudantoko, "*Aspek-Aspek Usaha Kecil*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 245

memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil yang dimaksud disini juga meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil iformal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum berbadan hukum, antara lain industry rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling dan pedagang kaki lima. Sedangkan Usaha Kecil Tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan atau berkaitan dengan seni atau budaya.

Pasal 5 UU no 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil menentukan kriteria usaha kecil yang dapat diubah dengan peraturan pemerintah yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)
- 3) Milik warga negara Indonesia
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar
- 5) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan

hukum termasuk koperasi

Sedangkan menurut definisi Mitzerg mengatakan bahwa, sektor usaha kecil adalah *entrevenual organization* yang memiliki struktur organisasi sederhana tanpa staff berlebihan, pembagian kerja fleksibel, hierarki manajer kecil, aktifitas dikelola relatif tanpa perencanaan dan sangat jarang melakukan pelatihan.

Kelahiran Undang-Undang usaha kecil dimaksudkan untuk memberikan dasar hukum dalam pemberdayaan usaha kecil, karena usaha kecil sebagai bagian integral dari dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan perekonomian nasional. Usaha kecil berkembang sangat pesat atau mengalami perubahan sehingga definisi usaha kecil setiap kali memerlukan penyesuaian ulang oleh karena itu penggunaan kriteria kualitatif dampaknya akan lebih akomodatif sebagaimana yang diajukan oleh *Committee for Economic Development of USA(CED)*.

Suatu usaha dapat dikategorikan sebagaimana usaha kecil tersebut:

- 1) Manajemen independent, dimana pemilik sekaligus sebagai manager.
- 2) Sumber modal kerja berasal dari pemilik usaha
- 3) Beroperasi di tingkat lokal

4) Ukuran usaha relatif kecil dibandingkan usaha lainnya.¹³

b. Karakteristik Usaha Kecil

Apabila kita meninjau karakteristik usaha kecil dan pengusaha kecil dari suatu empirik yang dapat diamati dilapangan maka kedua definisi tersebut diatas menggambarkan sifat-sifat umum usaha kecil sebagai berikut:

- a. Secara kuantitas berjumlah sangat besar dan tersebar.
- b. Secara umum sangat mudah untuk mendirikan usaha.
- c. Memiliki kebebasan untuk keluar masuk terhadap fluktuasi perekonomian.
- d. Sebagian bergerak disektor non formal.

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk meratakan hasil pembangunan yang telah tercapai. Pada sektor-sektor penting dalam perekonomian Indonesia, usaha kecil mendominasi kegiatan usaha, misalnya sektor pertanian, perdagangan, pariwisata, transportasi dan jasa.

¹³Burhannudin R, "*Kajian Tentang Pemanfaatan Kredit Perbankan Bagi Pengusaha Kecil*". (Badan Penelitian dan Pengembangan Usaha Kecil , 1994), hlm. 13

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak saja didukung usaha-usaha besar tetapi juga oleh usaha-usaha kecil karena bagaimanapun juga usaha kecil tetap member kontribusi terhadap perekonomian nasional yang tidak sedikit. Usaha kecil merupakan bagian terbesar dari pelaku usaha nasional, di satu sisi masih lemah dan menghadapi berbagai macam kendala untuk mengembangkan usahanya.

Namun demikian disisi lain usaha kecil hampir meliputi seluruh sektor kegiatan ekonomi, melihat situasi seperti ini berbagai upaya dilakukan untuk memajukan usaha kecil, namun demikian kemajuan tersebut belum sepenuhnya menghasilkan output sebagaimana yang diharapkan.¹⁴

Dalam rangka mendorong kegiatan pertumbuhan ekonomi serta terciptanya pemeran pembagunan melalui perluasan kesempatan berusaha, pemerintah bertekad mengembangkan potensi usaha kecil agar dapat lebih berperan dalam perekonomian nasional dan menjadi tangguh serta mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, disamping mendorong kerjasama antara usaha kecil dengan BUMN.

3. Keripik Singkong

Tanaman Singkong merupakan kategori jenis umbi-umbian, tanaman ini bisa dipanen dalam jangka waktu sekitar 6 sampai 7 bulan

¹⁴Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia , *“Pemberdayaan Usaha Kecil Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas”*. (Malang, 1997) hlm. 2

dari penanamannya, dan tanaman singkong ini banyak manfaatnya. Dalam hal ini tanaman singkong dapat diolah menjadi makanan ringan, Keripik Singkong adalah makanan yang terbuat dari singkong yang diiris tipis dan kemudian di goreng, biasanya rasa beranekaragam rasa seperti asin , balado dan masih banyak lagi. Daya tahan Keripik Singkong yang tidak sangat lama. Karena proses pembuatan tersebut tidak menggunakan bahan pengawet, dan diperkirakan tahan hanya dalam waktu satu minggu. Resiko yang kita harus dihindari yaitu mempuyai pesaing, dan dapat dihindari dengan menciptakan produk yang memiliki ciri khas rasa.¹⁵

a. Pengenalan Produk

Keripik singkong merupakan salah satu makanan ringan tradisional yang banyak digemari. keberadaan singkong hampir ada di seluruh wilayah Indonesia, membuat camilan ini banyak diproduksi. Jenis keripik dan cara mengolah di beberapa daerah kadang bervariasi, ada yang membuat keripik singkong yang direbus terlebih dahulu, diparuh, hanya diiris biasa atau direndam air kapur. Keripik singkong menjadi oleh-oleh dan buah tangan ketika berpergian ke suatu daerah.

Aneka olahan keripik singkong ini dikemas dengan menggunakan kemasan yang cukup menarik sehingga layak dijadikan buah tangan. Sementara di pasaran sekarang banyak beredar jenis keripik singkong dalam bungkus yang menarik menggunakan plastik

¹⁵Redaksi AgroMedia, “22 Peluang Bisnis Makanan Untuk Home Industry”, (Jakarta: PT.Agro Media Pustaka, 2007), hlm. 13

atau aluminium. Beberapa perusahaan besar mulai membidik pasar keripik ini karena memang pasarnya luar besar.

Namun bukan berarti usaha ini tidak bisa dilakukan secara kecil-kecilan, dengan peralatan sederhana kripik singkong bisa dibuat sendiri. Keripik singkong rasa balado bisa menjadi pilihan yang cukup bagus. keunggulan keripik singkong adalah di samping rasanya yang gurih renyah juga Karena harganya yang sangat terjangkau. Harga singkong yang murah dan mudah didapatkan di mana pun menjadikan keripik singkong berada dimana-mana. Rasa singkong yang netral bisa dipadu padankan dengan aneka bumbu bisa juga menggunakan aneka bumbu tabur yang sedang trend.

Agar tidak tampil biasa-biasa saja dan bisa dijual dengan harga relatif mahal, keripik singkong bisa dilapisi bumbu balado. Pilih jenis singkong yang paling banyak berada di daerah Anda sebaiknya hindari singkong yang memiliki kandungan air tinggi dan yang terasa pahit. Ada macam- macam varietas singkong mulai jenis ketan putih, merah, supit urang, mentega dan sebagainya dimana terkadang nama tiap daerah berbeda.

b. Cara Pembuatan dan Pengemasan

Tabel 1.1 Pembuatan Keripik Singkong

Pembuatan keripik singkong dan jumlah biaya yang dibutuhkan				
No	Nama Bahan	Jumlah/Gr	Harga/Kg	Total biaya/Rp

1	Singkong kupas	1.000	3.500	3.500
2	Minyak goreng	150	9000	1.350
				4.850
	Harga setelah di goreng	700		4.850
	Harga 1kg= total biaya:hasil setelah digoreng			6.928

Tabel 1.2 Bumbu Keripik Singkong

Bumbu balado keripik singkong dan biaya yang dibutuhkan per resep				
No	Nama bahan	Jumlah/Gr	Harga/Kg	Total/Biaya/Rp
1	Cabai merah	50	12.000	600
2	Gula pasir	50	12.000	600
3	Bawang putih	20	12.000	240
4	Vitsin	2	15.000	30
		122		1.470

c. Cara membuat

1. Kupas singkong, lalu bersih dengan menggunakan alat pengiris

iris tipis keripik singkong. Rendam dalam air berisi garam dan sedikit air kapur angkat dan bersihkan. Rendam kembali dalam air siapkan penggorengan, lalu goreng irisan singkong sampai kering, angkat dan tiriskan

2. Untuk Bumbu Balado:

- a. kupas cabai merah keluarkan biji. Haluskan bawang putih dan cabai merah. Tumis keduanya sampai harum dan sedikit mengering, masukkan gula dan vitsin.
- b. Kecilkan api, masak sampai gula mencair dan semua bahan tercampur jadi satu dan angkat. Dalam kondisi hangat masukkan keripik singkong dan aduk sampai bumbu balado tercampur dengan baik, biarkan sampai mengering dan tidak lengket.¹⁶

Dari beberapa teori diatas saya menyimpulkan bahwa seseorang membedakan dengan sesama seperti teori hummanity yaitu memanusiakan manusia. Hal ini yang dimaksud yaitu kajian teori diatas kedalam dimensi kesajeteraan ekonomi, dengan konsep Pemberdayaan Usaha Keripik Singkong

¹⁶Yuyun Alamsyah, “30 Resep&Peluang Usaha Snack Kering Dalam Kemasan”, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 15-18

